

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini, pembangunan di Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Pembangunan ini mencakup berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Pembangunan ini dilakukan di berbagai daerah, termasuk daerah perkotaan dan pedesaan. Tidak kalah berkembang dari perkotaan, daerah pedesaan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Saat ini, fokus pembangunan hanya pada daerah perkotaan, tetapi pada akhirnya pemikiran ini mengalami perubahan karena pembangunan di pedesaan juga sangat membantu perekonomian Indonesia. Sebagai sumber kebutuhan dan pendapatan sehari – hari masyarakat, salah satunya ialah sektor pertanian.

Peningkatan pembangunan di pedesaan dan perkotaan telah dilakukan dengan baik melalui berbagai upaya, salah satunya adalah pembentukan organisasi masyarakat melalui pembinaan kelompok. Program-program seperti Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan ini. Pada kesempatan ini, kaum perempuan diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam organisasi masyarakat dan berperan aktif dalam pembangunan dengan mendorong partisipasi masyarakat.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pemerintah harus memberikan fokus yang lebih besar pada pembangunan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Untuk mendukung pembangunan nasional, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Joan F Rantung, Jante Mandey, and Verry Y Londa, “Peranan PKK Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa,” *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 4, no. 5 (2014): 1–11.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, “UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional,” *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2004, 1–32.

<sup>3</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga,” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 69, no. 1216 (2013): 1–4.

Menurut penjelasan oleh tim penggerak PKK Pusat, Gerakan PKK merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk membangun masyarakat dari bawah agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, serta sehat jasmani dan rohani. Gerakan PKK ini bertujuan utama untuk memberdayakan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga dapat menjadi keluarga yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai pembangunan masyarakat yang diinginkan, PKK lebih memfokuskan pada kegiatan pemberdayaan keluarga. Keluarga dianggap unit mikro dalam masyarakat, sehingga proses pemberdayaan dimulai dari tingkat mikro agar lebih terstruktur. Pemberdayaan keluarga melibatkan upaya pembimbingan dan pembinaan, serta langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar setiap anggota keluarga, baik secara material, sosial, mental, maupun spiritual guna mencapai kehidupan yang lebih layak.

Kaum perempuan harus diberdayakan melalui PKK, yang dapat membantu kaum perempuan membangun ekonomi keluarga mereka dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, perempuan seringkali tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian keluarga, sehingga mereka hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada pendapatan suami mereka. Akibatnya, mereka dianggap sebagai penerima pasif pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan perempuan diperlukan agar masyarakat, khususnya perempuan, dapat melepaskan tekanan, ketidakmampuan dan masalah lainnya. Selanjutnya, tujuan dari setiap program pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan suatu pihak untuk bernegosiasi dan posisinya untuk bernegosiasi. Tujuannya adalah agar pihak tersebut dapat bertindak dengan cara yang sebanding dengan pihak lain dalam upaya mewujudkan rasa keadilan bersama melalui solusi yang bermanfaat.<sup>4</sup>

Sebuah cara untuk mendorong perempuan dalam meningkatkan kemampuan mereka adalah melalui pemberdayaan perempuan. Karena perempuan memiliki keterbatasan dalam mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi

---

<sup>4</sup> Rantung, Mandey, and Londa, "Peranan PKK Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa."

keluarga. Oleh karena itu, proses pemberdayaan perempuan harus dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan peran aktif kaum perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga. Proses pemberdayaan perempuan juga terkait mengenai langkah-langkah untuk mencapai kesetaraan dalam mendapatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Dalam masyarakat, diperlukan peningkatan akses dan kontrol terhadap berbagai sumber daya, termasuk informasi, penyuluhan, pendidikan, peluang kerja, dan lainnya. Hal ini menjadi dasar utama PKK dalam menyelenggarakan program dan pelatihan pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan dilakukan dari, melalui, dan untuk wanita itu sendiri. Mayoritas kaum perempuan yang tinggal di daerah pedesaan memiliki mata pencaharian sebagai petani, pekebun, buruh, dengan sebagian kecil dari mereka yang bekerja sebagai guru, pekerja kantor atau PNS. Fungsi PKK inilah yang sangat penting untuk mendorong pemberdayaan perempuan karena pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong kaum perempuan untuk memiliki kemampuan menentukan masa depan mereka dan berpartisipasi aktif memengaruhi kehidupan di masyarakat.

Dalam upaya pembangunan nasional, pemberdayaan perempuan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan serta peran kaum perempuan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui keikutsertaan dalam kegiatan PKK, yang bertujuan untuk meningkatkan proses pemberdayaan perempuan. Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga juga digunakan untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat, terutama perempuan, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti minimnya sosialisasi PKK kepada masyarakat, khususnya perempuan, sehingga kurangnya minat kaum perempuan untuk bergabung dalam PKK, dan banyaknya perempuan yang memilih berkarir dalam dunia industri. Selain itu, kurangnya kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK juga menyebabkan kurangnya minat masyarakat, terutama perempuan, untuk berpartisipasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, serta minimnya pemahaman kader PKK mengenai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu,

diperlukan upaya lebih lanjut agar PKK dapat lebih efektif dalam memberdayakan perempuan, seperti meningkatkan sosialisasi, menyelenggarakan kegiatan yang menarik, serta memberikan pelatihan kepada kader PKK dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pemberdayaan perempuan.<sup>5</sup>

PKK adalah sebuah organisasi masyarakat yang berperan dalam menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan. PKK juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebagai gerakan yang berasal dari masyarakat sendiri, PKK melibatkan kaum perempuan sebagai pelaku utama dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga untuk mencapai kesejahteraan keluarga dalam lingkup masyarakat terkecil. Seiring berjalannya waktu, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga kemudian berganti nama menjadi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK lebih terfokus pada pengembangan partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan pembangunan masyarakat melalui berbagai program yang dilaksanakan. Kaum perempuan berperan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) yang sangat penting bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. PKK memiliki 10 program yang meliputi penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan, kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.<sup>6</sup>

Gerakan PKK dimulai dari PKK pusat, daerah, kabupaten/ kota, kecamatan, desa, kelurahan, dan RW. PKK bergerak mulai dari pusat hingga ke pelosok masyarakat untuk menjadi wadah pembangunan perekonomian masyarakat dan fasilitator pemberdayaan perempuan. Di Provinsi DKI Jakarta terdapat juga PKK provinsi DKI Jakarta yang kemudian terbagi atas PKK daerah administrasi Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Dari PKK tingkat daerah administrasi tersebut menjadi sebuah PKK tingkat kelurahan dan dari PKK tingkat kelurahan terbentuklah sebuah PKK RW untuk mempermudah menjangkau masyarakat hingga ke semua pelosok daerah di DKI Jakarta. Di

---

<sup>5</sup> Hena Herlina, "Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 2 (2019): 201–12.

<sup>6</sup> Audra Jovani, "Belajar Dari Desa: Pkk Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan," *Aristo* 4, no. 1 (2016): 146, <https://doi.org/10.24269/aristo.iv/1.2016.10>.

Kelurahan Cipinang Melayu juga terdapat organisasi PKK dalam tingkat kelurahan dan kelurahan Cipinang Melayu memiliki 13 RW dari ke-13 RW tersebut memiliki gerakan PKK nya masing-masing. Salah satu PKK yang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini ialah PKK RW 006 di Kelurahan Cipinang Melayu. PKK RW 006, Cipinang Melayu memiliki 5 POKTAN atau kelompok kegiatan, POKTAN 1 bergerak dalam bidang penghayatan dan pengamalan pancasila serta gotong royong, POKTAN 2 bergerak dalam bidang pendidikan, bidang pengembangan kehidupan berkoperasi, kemudian POKTAN 3 bergerak dalam bidang keterampilan UP2K, POKTAN 4 bergerak dalam bidang sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, dan terakhir POKTAN 5 bergerak dalam bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. PKK RW 006 Cipinang Melayu memiliki program pemberdayaan terbaru yang baru saja bergerak pada bulan Juni 2023 yaitu program *Urban farming*.

Program *Urban farming* PKK RW 006 Cipinang Melayu ini bergerak dalam POKTAN 4 mengenai Sandang Pangan dan Papan masyarakat. Program *Urban farming* ini berada di lahan tidur pinggir sungai Kalimalang tepat letaknya di RW 006 Cipinang Melayu. Program *Urban farming* ini adalah program yang bergerak dalam bidang pertanian dan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Program *Urban farming* ini memanfaatkan lahan tidur milik pemerintah yang dikelola oleh Kelurahan Cipinang Melayu dan kemudian dimanfaatkan oleh PKK RW 006 untuk dijadikan sebuah program yang memiliki hasil dan dapat bermanfaat bagi masyarakat pra sejahtera yang ada di RW 006 Cipinang Melayu. Hasil dari program *Urban farming* ini berupa tanaman obat keluarga (TOGA) dan sayur mayur.

Program *Urban farming* ini dikelola langsung oleh para ibu-ibu kader PKK dan Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki kesibukan yang tergabung dalam program *Urban farming* kemudian tanaman hasil program *Urban farming* diberikan oleh kader PKK kepada masyarakat pra sejahtera dengan tujuan membantu mencukupi pangan dan gizi dari masyarakat pra sejahtera di wilayah RW 006 Cipinang Melayu, dan juga dapat dibawa pulang oleh ibu rumah tangga yang mengikuti program *Urban farming* tersebut. Hasil panen dari program *Urban farming* selain diberikan kepada keluarga pra sejahtera tetapi juga dijual kembali ke pasar, hasil dari penjualan tersebut dikelola kembali untuk kepentingan program



*Urban farming* yaitu untuk kepentingan operasional program *Urban farming* tersebut (pupuk, bibit, dan biaya lainnya).

Program *Urban farming* ini terbilang sangat baru dan baru mulai bergerak terhitung 4 bulan dari bulan Juni 2023. Tetapi program ini sudah panen sebanyak 3 kali dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera pada setiap hasil panennya. Seperti yang dikatakan dalam observasi dan wawancara singkat oleh ibu Nining selaku sekretaris PKK RW 006 Cipinang Melayu, bahwa selain sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program ini juga memberdayakan perempuan atau ibu rumah tangga yang ada di lingkungan RW 006 Cipinang Melayu untuk mendapatkan kegiatan positif dan bermanfaat. Karena program ini dikelola oleh ibu kader PKK dan beberapa ibu rumah tangga di lingkungan RW 006 yang berminat mengisi waktu luang untuk kegiatan atau program *Urban farming* ini. Bukan hanya sekedar program *Urban farming* yang hanya bercocok tanam sayuran saja ujar ibu Nining tetapi juga terdapat pelatihan mengenai berkebun maupun bercocok tanam dari Dinas Pertanian terkait. Sehingga para kader dan ibu rumah tangga yang bergerak dalam *Urban farming* tidak hanya sekedar bercocok tanam tetapi juga memiliki pengetahuan mengenai cara bercocok tanam yang baik, tanaman apa yang cocok di daerah tempat tinggal dan bagaimana memanfaatkan lahan kosong disekitar untuk menghasilkan kebermanfaatan, sehingga banyak ibu rumah tangga yang tertarik dan turut berpartisipasi dan berkontribusi aktif bersama kader PKK untuk menggerakkan program *Urban farming* PKK RW 006 Cipinang Melayu.

Berdasarkan latar belakang atau konteks penelitian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan melalui Program *Urban farming* untuk Meningkatkan Pangan Keluarga Pra Sejahtera (Studi Fenomenologi Kelompok PKK RW 006, Cipinang Melayu, Jakarta Timur)”**. Studi fenomenologi pada penelitian ini merupakan metodologi yang membantu peneliti untuk dapat memfokuskan kemana arah penelitian ini. Seperti yang telah diketahui, studi fenomenologi adalah studi yang menitikberatkan pada pengalaman, perasaan dan makna dari objek sebuah fenomena. Dalam penelitian ini, objek fenomena yang diteliti adalah pemberdayaan perempuan pada program *urban farming* pada

kelompok PKK RW 006 Cipinang Melayu. Pengalaman memiliki pengertian yaitu segala kegiatan atau hal yang pernah dialami oleh seseorang dan merupakan sesuatu yang terletak pada daya ingat seseorang. Penelitian pemberdayaan perempuan melalui program *urban farming* untuk meningkatkan pangan keluarga pra sejahtera ini menggunakan studi fenomenologi karena peneliti berfokus pada meneliti mengenai pengalaman dari kaum perempuan yang telah melakukan pemberdayaan perempuan secara sadar dan memberikan dampak pada pangan keluarga pra sejahtera.

Sangat penting untuk mengkaji lebih mendalam makna dan pengalaman dari hasil dan pemanfaatan program *Urban Farming* oleh peneliti, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan yang telah dijalankan oleh kelompok PKK RW 006 Cipinang Melayu. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan oleh kelompok PKK dan kaum perempuan sehingga memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan pangan keluarga pra sejahtera dan bagaimana pengalaman kaum perempuan pada program *Urban farming* ini untuk kehidupan sehari-harinya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses, hasil atau perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program *Urban farming* dalam meningkatkan Pangan Keluarga Pra Sejahtera PKK RW 006, Cipinang Melayu, Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengalaman dan makna pemberdayaan perempuan melalui program *Urban farming* oleh kelompok PKK RW 006 Cipinang Melayu, Jakarta Timur bagi kaum perempuan penggiat program *Urban farming*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses, hasil atau perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pangan keluarga pra sejahtera melalui program *Urban farming* PKK RW 006, Cipinang Melayu, Jakarta Timur.
2. Mengetahui pengalaman dan makna pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pangan keluarga pra sejahtera melalui program *Urban farming* PKK RW 006, Cipinang Melayu, Jakarta Timur bagi kaum perempuan penggiat program *Urban farming*.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan terutama pada bidang pemberdayaan perempuan melalui program *Urban farming* serta memberikan ide-ide baru bagi program studi Pendidikan Masyarakat.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada berbagai pihak mengenai program *Urban farming* yang digerakkan oleh PKK RW 006 Cipinang Melayu, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pemberdayaan perempuan.

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait pemberdayaan perempuan serta dampak terhadap pangan keluarga pra sejahtera melalui program *Urban farming* yang digerakkan oleh PKK RW 006 Cipinang Melayu.



c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran dan informasi bagi pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan program *Urban farming* yang digerakkan PKK RW 006 Cipinang Melayu ini di daerah perkotaan sebagai industri dalam pemberdayaan perempuan.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi studi literatur dan referensi acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.

